

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMATANGAN AKADEMIS DENGAN DUKUNGAN
ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Totok Pungkut¹, Rini Sugiarti², Erwin Erlangga³
pungkuttotok@gmail.com¹, riendoe@usm.ac.id², erwinerlangga@usm.ac.id³
Universitas Semarang

Abstract

This study aims to determine the influence of learning discipline and learning motivation on students' academic maturity with parental support as a mediating variable. This quantitative survey involved 250 junior high school students selected using proportionate stratified random sampling. The instruments included Likert-scale measurements of learning discipline, learning motivation, parental support, and academic maturity. Data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Squares (PLS). The results revealed that (1) learning discipline significantly and positively influenced academic maturity, (2) learning motivation significantly influenced academic maturity, and (3) parental support partially mediated both the effect of learning discipline and learning motivation on academic maturity. These findings emphasize the importance of internal student factors supported by parental involvement in enhancing academic maturity.

Keywords: Learning Discipline, Motivation, Parental Support, Academic Maturity, Mediation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap kematangan akademis siswa dengan dukungan orang tua sebagai variabel mediasi. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei. Sampel penelitian berjumlah 250 siswa SMP negeri dan swasta di Kabupaten X yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Instrumen penelitian terdiri dari skala disiplin belajar, skala motivasi belajar, skala dukungan orang tua, dan skala kematangan akademis berbasis model Likert. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan akademis, (2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan akademis, (3) dukungan orang tua berperan sebagai mediator parsial pada pengaruh disiplin belajar terhadap kematangan akademis, dan (4) dukungan orang tua juga memediasi secara parsial pengaruh motivasi belajar terhadap kematangan akademis. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan faktor internal siswa perlu didukung oleh lingkungan keluarga untuk meningkatkan kematangan akademis.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, Kematangan Akademis, Dukungan Orang Tua, Mediasi.

PENDAHULUAN

Kematangan akademis merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik, khususnya pada masa remaja awal yang merupakan fase transisi dari ketergantungan menuju kemandirian. Kematangan akademis tidak hanya merujuk pada kemampuan dalam memahami atau menguasai materi pelajaran, tetapi juga mencakup dimensi yang lebih luas seperti kemampuan pengaturan diri dalam belajar, kesiapan menghadapi proses pembelajaran yang terstruktur, kapasitas merencanakan studi dalam jangka pendek maupun jangka panjang, ketahanan menghadapi tekanan akademik, serta tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sekolah. Aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa kematangan akademis merupakan konstruksi multidimensional yang mengintegrasikan kemampuan kognitif, afektif, dan metakognitif siswa dalam konteks pendidikan formal (Kurniawan, 2022). Siswa dengan tingkat kematangan akademis yang baik cenderung menunjukkan perilaku belajar yang mandiri, mampu menyelesaikan tugas secara tepat waktu, memiliki motivasi jangka panjang untuk mencapai tujuan pendidikan, serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan akademik dan sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kematangan akademis menjadi indikator penting dalam kemampuan siswa menjalani proses pendidikan secara optimal dan mencapai keberhasilan akademik yang berkelanjutan.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kematangan akademis adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan bentuk regulasi diri yang muncul dalam perilaku belajar sehari-hari, seperti kemampuan mematuhi jadwal belajar, konsistensi dalam menyelesaikan tugas, pengelolaan waktu secara efektif, serta kemampuan mengendalikan diri dari berbagai distraksi, baik dari lingkungan fisik maupun digital. Disiplin belajar bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi merupakan indikator kematangan psikologis yang mencerminkan kontrol diri, kesadaran akan tanggung jawab, dan orientasi pada tujuan akademik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan disiplin belajar tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih fokus, terorganisasi, dan mampu mempertahankan ketekunan dalam menghadapi kesulitan akademik, sehingga mendukung terbentuknya kematangan akademis (Suryani, 2021; Nugroho & Santoso, 2023). Dalam konteks perkembangan pendidikan saat ini, ketika siswa menghadapi berbagai distraksi seperti media sosial dan tuntutan aktivitas di luar sekolah, kemampuan disiplin belajar menjadi semakin penting sebagai penentu efektivitas proses belajar.

Selain disiplin belajar, faktor internal lain yang memiliki peran signifikan adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dipandang sebagai penggerak utama yang menentukan kualitas dan intensitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik mendorong siswa belajar karena rasa ingin tahu, minat pribadi, atau kepuasan internal, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya dorongan dari luar seperti nilai, pujian, atau harapan orang tua dan guru. Kedua bentuk motivasi tersebut berkontribusi terhadap kemauan siswa untuk berusaha lebih keras, bertahan menghadapi kesulitan, serta menunjukkan perilaku belajar yang proaktif (Deci & Ryan, 1985). Fitriana (2022) menegaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan tanggung jawab akademik yang lebih besar, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, serta kesiapan menghadapi tantangan akademis. Dalam konteks kematangan akademis, motivasi berperan sebagai energi psikologis yang mendorong siswa membangun tujuan akademik yang jelas, mengatur strategi belajar, dan lebih berkomitmen terhadap proses belajar.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti dukungan orang tua juga berperan penting dalam membentuk kematangan akademis siswa. Dukungan orang tua dapat berbentuk dukungan emosional yang memberikan rasa aman dan dihargai, dukungan instrumental seperti penyediaan fasilitas belajar atau pengawasan kegiatan belajar, serta dukungan pedagogis berupa pendampingan akademik, monitoring tugas, atau pemberian arahan terkait strategi belajar. Menurut Grolnick & Slowiaczek (1994), dukungan orang tua berperan dalam meningkatkan

motivasi siswa, memperkuat efikasi diri akademik, dan membantu anak membangun kebiasaan belajar yang positif. Dalam perspektif ekologi perkembangan Bronfenbrenner, keluarga merupakan lingkungan mikro yang memiliki pengaruh langsung dan kuat terhadap perkembangan perilaku akademik siswa. Oleh karena itu, dukungan orang tua bukan hanya faktor eksternal biasa, melainkan komponen penting yang mempengaruhi bagaimana siswa membangun keyakinan, motivasi, dan strategi dalam menyelesaikan tuntutan akademik.

Meskipun disiplin belajar, motivasi belajar, dan dukungan orang tua masing-masing telah banyak diteliti dalam kaitannya dengan hasil belajar, namun hubungan ketiganya terhadap kematangan akademis belum sepenuhnya jelas. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa disiplin dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi pengaruh tersebut tidak selalu langsung; sering kali hasil belajar dipengaruhi oleh faktor perantara seperti dukungan keluarga, kondisi emosional, atau lingkungan belajar. Dengan kata lain, hubungan antara disiplin belajar, motivasi belajar, dan kematangan akademis tidaklah linear dan sederhana. Dukungan orang tua berpotensi menjadi mekanisme mediasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor internal siswa terhadap kematangan akademis. Namun, penelitian yang mengkaji mekanisme mediasi tersebut, khususnya dalam konteks kematangan akademis dan analisis berbasis SEM-PLS, masih relatif terbatas di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap kematangan akademis siswa dengan dukungan orang tua sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model kematangan akademis dan kontribusi praktis bagi sekolah dan keluarga dalam meningkatkan peran serta untuk membangun perilaku belajar yang lebih matang pada peserta didik.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory survey untuk menguji hubungan kausal antar variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP di Kabupaten X dengan jumlah populasi 1.240 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik proportionate stratified random sampling sebanyak 250 siswa.

Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Contoh Indikator
Disiplin Belajar	12 item	Manajemen waktu, kepatuhan jadwal, konsistensi belajar
Motivasi Belajar	14 item	Motivasi intrinsik, ekstrinsik, ketekunan
Dukungan Orang Tua	10 item	Dukungan emosional, instrumental, bimbingan
Kematangan Akademis	12 item	Kemandirian belajar, tanggung jawab akademis

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 4..

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden (N = 250)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Percentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	112	44.8
	Perempuan	138	55.2
Kelas	VII	84	33.6
	VIII	82	32.8
	IX	84	33.6

Tabel diatas menggambarkan karakteristik demografis responden penelitian yang terdiri dari 250 siswa. Berdasarkan jenis kelamin, sejumlah 112 siswa (44,8%) merupakan laki-laki, sedangkan 138 siswa (55,2%) merupakan perempuan. Data ini menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan sedikit lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini dapat mencerminkan kondisi populasi sekolah yang memang cenderung memiliki komposisi perempuan lebih banyak, atau menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih responsif terhadap kegiatan pengisian instrumen penelitian.

Dari sisi kelas, distribusi responden relatif seimbang. Sebanyak 84 siswa (33,6%) berasal dari kelas VII, 82 siswa (32,8%) dari kelas VIII, dan 84 siswa (33,6%) dari kelas IX. Distribusi yang hampir merata ini menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki representasi proporsional pada setiap jenjang kelas, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi siswa SMP secara keseluruhan dan tidak berat sebelah pada satu tingkat kelas tertentu. Kesetaraan distribusi ini penting karena kematangan akademis dapat berbeda antar jenjang, sehingga representasi proporsional meningkatkan validitas temuan penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Disiplin Belajar	3.87	0.54	2.10	5.00
Motivasi Belajar	3.92	0.51	2.30	5.00
Dukungan Orang Tua	3.78	0.57	2.00	4.90
Kematangan Akademis	3.89	0.58	2.20	5.00

Tabel 2 menyajikan gambaran umum mengenai kondisi tiap variabel penelitian berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD), serta nilai minimum dan maksimum.

1. Disiplin Belajar (Mean = 3,87; SD = 0,54)

Nilai rata-rata menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang tinggi, mendekati skor maksimal 5. Nilai SD sebesar 0,54 menandakan variasi yang cukup moderat, artinya ada perbedaan perilaku disiplin antar siswa, namun tidak terlalu ekstrem. Nilai minimum 2,10 menunjukkan masih terdapat beberapa siswa dengan disiplin rendah, sedangkan nilai maksimum 5,00 menunjukkan beberapa siswa mencapai disiplin yang sangat tinggi.

2. Motivasi Belajar (Mean = 3,92; SD = 0,51)

Motivasi belajar merupakan variabel dengan rata-rata tertinggi dibanding variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat—baik intrinsik maupun ekstrinsik. Standar deviasi yang relatif kecil (0,51) menunjukkan persebaran nilai yang konsisten, sehingga sebagian besar siswa berada pada level motivasi yang hampir sama.

3. Dukungan Orang Tua (Mean = 3,78; SD = 0,57)

Nilai rata-rata menunjukkan bahwa dukungan orang tua berada pada kategori tinggi,

namun sedikit lebih rendah dari disiplin dan motivasi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar orang tua memberikan dukungan, intensitas dan bentuk dukungan bervariasi antar siswa. Nilai minimum 2,00 mengindikasikan adanya sebagian siswa yang mengalami dukungan orang tua rendah.

4. Kematangan Akademis (Mean = 3,89; SD = 0,58)

Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki tingkat kematangan akademis yang kuat. Standar deviasi 0,58 menunjukkan adanya variasi perilaku pengaturan diri, tanggung jawab akademik, dan kemandirian belajar antar siswa.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif pada tabel ini menegaskan bahwa keempat variabel berada pada kategori tinggi, yang berarti siswa cenderung memiliki kondisi akademik dan psikologis yang mendukung.

Tabel 3. Pengaruh Langsung (Direct Effect) SEM–PLS

Jalur	Koefisien (β)	t-value	Sig.
Disiplin → Kematangan	0,341	7,112	p < 0,001
Motivasi → Kematangan	0,295	6,004	p < 0,001
Disiplin → Dukungan Orang Tua	0,422	9,113	p < 0,001
Motivasi → Dukungan Orang Tua	0,351	7,321	p < 0,001
Dukungan Orang Tua → Kematangan	0,278	5,564	p < 0,001

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian hubungan langsung antar variabel (direct effect) dalam model SEM–PLS.

1. Disiplin → Kematangan Akademis ($\beta = 0,341$)

Koefisien bernilai positif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa, semakin tinggi pula tingkat kematangan akademisnya. Pengaruh ini termasuk kategori sedang hingga kuat, menandakan bahwa disiplin merupakan prediktor penting dalam pembentukan perilaku akademis yang matang.

2. Motivasi → Kematangan Akademis ($\beta = 0,295$)

Pengaruh motivasi juga signifikan dan positif. Meskipun koefisiennya sedikit lebih rendah dibanding disiplin belajar, hasil ini mengonfirmasi bahwa motivasi menjadi faktor pendorong utama bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian dan ketekunan dalam belajar.

3. Disiplin → Dukungan Orang Tua ($\beta = 0,422$)

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung mendapatkan dukungan orang tua yang lebih kuat. Orang tua mungkin lebih terdorong memberikan perhatian ketika melihat anaknya menunjukkan komitmen belajar.

4. Motivasi → Dukungan Orang Tua ($\beta = 0,351$)

Motivasi belajar juga mempengaruhi respon orang tua. Siswa yang menunjukkan antusiasme belajar biasanya menerima dukungan emosional dan instrumental lebih besar dari keluarga.

5. Dukungan Orang Tua → Kematangan Akademis ($\beta = 0,278$)

Dukungan orang tua memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kematangan akademis. Ini menunjukkan bahwa fungsi keluarga masih sangat penting dalam perkembangan akademik siswa.

Semua jalur signifikan pada $p < 0,001$, menunjukkan model memiliki kekuatan prediktif yang baik.

Tabel 4. Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Jalur Tidak Langsung	β Indirect	t-value	Mediasi
Disiplin → Dukungan → Kematangan	0.117	3.884	Parsial
Motivasi → Dukungan → Kematangan	0.098	3.442	Parsial

Tabel 4 menyajikan analisis efek mediasi, yaitu apakah dukungan orang tua menjadi perantara dalam hubungan disiplin belajar & motivasi belajar terhadap kematangan akademis.

1. Disiplin → Dukungan Orang Tua → Kematangan Akademis

-Koefisien tidak langsung = 0,117

-t = 3,884 → signifikan ($t > 1,96$)

-Mediasi = Parsial

Artinya, sebagian pengaruh disiplin belajar terhadap kematangan akademis diteruskan melalui dukungan orang tua. Dengan kata lain, siswa yang disiplin akan mendapatkan lebih banyak dukungan orang tua, dan dukungan tersebut turut memperkuat peningkatan kematangan akademis mereka.

2. Motivasi → Dukungan Orang Tua → Kematangan Akademis

-Koefisien tidak langsung = 0,098

-t = 3,442 → signifikan

-Mediasi = Parsial

Artinya, motivasi belajar tidak hanya berdampak langsung pada kematangan akademis, tetapi juga berdampak tidak langsung melalui dukungan orang tua.

Siswa yang termotivasi biasanya lebih komunikatif, berinisiatif, dan menunjukkan minat belajar, sehingga orang tua lebih terdorong untuk terlibat.

Makna Mediasi Parsial, Mediasi parsial berarti:

-Jalur langsung tetap signifikan,

-Tetapi jalur tidak langsung juga signifikan.

Ini menunjukkan bahwa peran dukungan orang tua memperkuat namun tidak sepenuhnya menggantikan pengaruh disiplin dan motivasi terhadap kematangan akademis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan akademis siswa dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Disiplin belajar terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan akademis. Siswa yang mampu mengelola waktu, mengikuti jadwal belajar, dan menunjukkan konsistensi dalam menyelesaikan tugas cenderung memiliki tingkat kemandirian dan tanggung jawab akademik yang lebih tinggi. Selain itu, motivasi belajar juga berperan penting dalam meningkatkan kematangan akademis. Siswa dengan motivasi tinggi, baik yang berasal dari dorongan internal maupun eksternal, lebih mampu mempertahankan ketekunan, menghadapi tantangan akademik, serta menunjukkan kesiapan dalam menjalani proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan orang tua memainkan peran penting sebagai mediator parsial dalam hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap kematangan akademis. Siswa yang menunjukkan disiplin dan motivasi tinggi cenderung mendapatkan dukungan emosional, instrumental, maupun bimbingan belajar yang lebih besar dari orang tua. Dukungan tersebut kemudian memperkuat perkembangan perilaku akademis

yang matang, seperti kemandirian belajar dan kesadaran tanggung jawab akademik. Dengan demikian, keterlibatan orang tua terbukti memperkuat pengaruh faktor internal siswa terhadap kematangan akademis, meskipun tidak sepenuhnya menggantikan pengaruh langsung kedua variabel tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kematangan akademis perlu dilakukan melalui penguatan disiplin dan motivasi belajar siswa yang didukung oleh peran aktif orang tua. Kolaborasi antara siswa, keluarga, dan sekolah menjadi kunci penting untuk membangun perilaku belajar yang matang, bertanggung jawab, serta mampu menunjang keberhasilan akademik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2020). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic motivation and self-determination in human behavior. Plenum Press.
- Desmita. (2017). Psikologi perkembangan peserta didik. Remaja Rosdakarya.
- Fitriana, S. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap tanggung jawab dan kemandirian akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 7(2), 112–124.
- Grolnick, W. S., & Slowiaczek, M. L. (1994). Parents' involvement in children's schooling: A multidimensional conceptualization and motivational model. *Child Development*, 65(1), 237–252.
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Edisi ke-5). Erlangga.
- Kurniawan, D. (2022). Kematangan akademis siswa dalam perspektif perkembangan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 45–58.
- Nugroho, A., & Santoso, B. (2023). Disiplin belajar sebagai prediktor prestasi akademik siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(3), 210–219.
- Santrock, J. (2019). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Sardiman, A. M. (2016). Interaksi & motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryani, E. (2021). Peran disiplin belajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 123–133.
- Uno, H. B. (2018). Teori motivasi dan pengukurannya. Bumi Aksara.
- Woolfolk, A. (2018). *Educational psychology* (14th ed.). Pearson.
- Yuliana, M., & Prasetyo, D. (2021). Peran dukungan orang tua dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Psikologi Terapan*, 9(1), 33–44.
- Zahra, L. R. (2020). Hubungan disiplin belajar dan self-regulated learning terhadap kematangan akademik remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 89–98